

Penggunaan Tes Tindakan dalam Evaluasi Keterampilan Membaca Puisi pada Siswa Kelas VIII MTS Nurul Yaqin Proppo Pamekasan

Rosmita Dwimeidini, Liana Rochmatul Wachidah, Agik Nur Efendi

Institut Agama Islam Negeri Madura
rosmitadini8@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

In learning process, teachers must be able to determine suitable texts to be used in assessing students abilities to understand the material being taught, where the assesment instruments in the form of tabs are divided into three types, namely written tests in the form of descriptions, objective tests and action tests. This research aims to explain the results of using action tests in evaluating Indonesian language learning poetry reading skills. This research uses a qualitative approach with a descriptive method in the form of an explanation of the use of action tests as an evaluation of poetry reading skills. The main data source in this research is the Indonesian language teacher for class VIII MTS Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. The data collection techniques were carried out using an interview process. The results of data analysis in this study show that the application of action tests is the main assessment in poetry learning to determine the ability to read poetry starting from intonation, pronunciation, expression, and body movements. The reason for using action tests in poetry learning is because they are more authentic than other tests. Where, by using this test the result obtained describe the student's actual skills or abilities.

Keywords: *Evaluation, Action Test, Read Poetry.*

Abstrak

Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menentukan tes yang cocok untuk digunakan dalam menilai kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dimana, instrumen penilaian berbentuk tes dibagi menjadi 3 jenis yaitu tes tulis bentuk uraian, tes objektif dan tes tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil dari penggunaan tes tindakan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia pada materi keterampilan membaca puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berupa penjelasan mengenai penggunaan tes tindakan sebagai evaluasi keterampilan membaca puisi. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Indonesia kelas VIII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan tes tindakan merupakan penilaian utama dalam pembelajaran puisi, guna mengetahui kemampuan membaca puisi mulai dari intonasi, pelafalan, ekspresi, dan gesture tubuh saat membaca puisi. Data yang didapat akan dianalisis secara kualitatif melalui proses penugasan, penampilan, pengamatan, dan penarikan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi menggunakan tes Tindakan serta alasan penggunaan tes tindakan dalam pembelajaran puisi ini dikarenakan lebih otentik dari tes lain. Dimana, dengan penggunaan tes ini hasil yang di dapat menggambarkan keahlian/kemahiran siswa yang sesungguhnya.

Kata kunci: *Evaluasi, Tes Tindakan, Membaca Puisi.*



PENDAHULUAN

Sejak dilahirkan, manusia telah banyak mengalami proses belajar. Dengan begitu, kegiatan belajar sangat lekat dengan kehidupan masyarakat. Banyak para ahli yang berpendapat tentang definisi belajar. Salah satunya yaitu belajar merupakan sebuah proses bagi manusia untuk melatih sebagai proses pembentukan kebiasaan yang menitikberatkan pada interaksi dengan lingkungan hidup. Dengan begitu keberadaan sebuah Pendidikan sangat penting dalam sebuah kehidupan (Husamah, 2018). Pendidikan merupakan aspek penting dalam proses pengembangan manusia. Dimana, Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan kemanusiaan (Prayitno, 2009). Pendidikan juga merupakan proses interaksi antara individu dengan seorang pendidik yang bertujuan untuk membina keharmonisan yang tergambarkan dalam proses pembelajaran (Muhammad Yasin, 2024).

Dalam sebuah dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar pastinya terdapat berbagai rencana/program yang dibuat sebelum pembelajaran dilakukan dan pastinya terdapat evaluasi diakhir pembelajaran. Dimana, Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian atau pengukuran terhadap kompetensi profesional bagi seorang pendidik. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran di dalam kelas, seorang pendidik memiliki peranan penting yaitu sebagai penilai yang bertugas dalam menentukan apakah segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran (metode, media) yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah media, metode belajar mengajar tersebut perlu dipertahankan atau ditingkatkan lagi dengan melihat hasil belajar siswa dalam memahami materi. (Anizar, 2023 dan Sardin 2023).

Dalam setiap proses pembelajaran tentunya pendidik/guru akan berupaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik dengan menerapkan berbagai media dan cara/strategi dalam pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Akan tetapi, banyak faktor yang harus dipertimbangkan selama proses pembelajaran, terlebih lagi pada instrumen evaluasi pembelajaran yang akan menentukan hasil akhir dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dimana, pendidik merupakan perancang dan orang yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran dalam situasi Pendidikan (Yogia Prihartini dan Wahyudi, 2019).

Kegiatan evaluasi adalah proses yang sistematis yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Dalam sebuah Pendidikan, proses evaluasi belajar harus berorientasi pada tujuan tertentu. Dimana, evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dengan begitu, perlu adanya instrument penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang akurat dan berkualitas serta sesuai dengan hal yang akan diukur. Oleh karena itu, evaluasi adalah suatu kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan guru dalam menentukan tingkat perkembangan dan menentukan bagaimana kegiatan pembelajaran di masa yang akan datang bisa menjadi lebih baik lagi daripada saat ini (Rina Febriana, 2021). Adapun fungsi dari adanya evaluasi pembelajaran yaitu untuk memantau proses pembelajaran, kemajuan atas pengetahuan peserta didik serta perbaikan hasil belajar siswa secara bertahap (Muhammad Ilyas Ismail, 2020).

Secara umum pengertian instrumen penilaian yaitu suatu alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yaitu untuk mengukur sesuatu atau mengumpulkan informasi tentang semua hal dalam konteks pendidikan. Alat penilaian digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, hal-hal yang diyakini terkait atau mempengaruhi pembelajaran, kemajuan belajar siswa, kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran serta keberhasilan dalam segala program yang berkaitan dengan pembelajaran, yang diketahui bahwa instrumen penilaian yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dibagi menjadi dua jenis yaitu tes dan non tes (Joko, 2018).

Alat penilaian dalam proses belajar mengajar jenis tes adalah proses penilaian yang banyak digunakan dalam kegiatan pengujian. Meskipun proses penilaian ini tidak selalu baik dan cocok untuk tujuan tertentu. Jika ditinjau dalam segi bentuk jawaban yang diberikan siswa, maka tes/pengujian dibagi menjadi 3 jenis, yaitu tes tulis, tes lisan, dan tes tindakan. Tes tulis merupakan ujian/ulangan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan, dan siswapun juga menjawab pertanyaan atau ujian tersebut dalam bentuk tulis. Adapun jenis tes tulis dibagi menjadi 2 jenis, yakni tes uraian dan tes objektif (Ridwan, 2016). Sedangkan tes lisan adalah ujian yang medianya menggunakan bahasa secara langsung/ dipaparkan secara lisan. Dimana, tes lisan ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengolah kata dan berfikir kritis (Wina Sanjaya, 2016).

Tes tindakan merupakan tes yang mengharuskan siswa untuk memberikan tanggapan/jawaban dengan tingkah laku, perlakuan, atau perbuatan di bawah arahan pendidik yang mengamati kinerja yang ditampilkannya serta membuat penilaian mengenai penampilan siswa yang ditunjukkannya. Siswa bertindak sesuai dengan napa yang diperintahkan oleh guru. Tes tindakan dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu pekerjaan yang ditampilkan secara langsung oleh siswa, termasuk juga keterampilan membaca puisi yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. (Asrul, 2015).

Penilaian ini tepat untuk mengevaluasi kinerja dan kompetensi yang memerlukan kinerja siswa. Bentuk tes tindakan ini dianggap lebih akurat dibandingkan dengan tes/ujian lainnya (tes tulis/tes lisan). Karena bentuk penilaian tes tindakan ini mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Maka dari itu, instrumen penilaian tindakan ini diterapkan dalam evaluasi keterampilan membaca puisi di MTS Nurul Yaqin Proppo Pamekasan kelas VIII (Asrul, 2015).

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari (Asih, 2021), begitu pula dengan membaca sastra. Membaca karya sastra dapat membantu anak mengapresiasi seni pada anak, mengembangkan dan mendorong kecintaan membaca, memberi dorongan, dan memupuk bakat dalam literasi. Demikian pula dengan membaca puisi sangat penting karena berkaitan dengan kegiatan membaca atau mendengar dengan penuh penghayatan dan sungguh-sungguh (Mohammad Arifin Alatas, 2021).

Oleh karena itu, pembelajaran materi puisi dalam keterampilan membaca puisi perlu diasah dan di apresiasi. Puisi memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda dari teks lainnya. Dimana, dalam teks puisi terdapat kata-kata yang padat isi, kaya makna, dan banyak menggunakan kata kiasan yang lebih-lebihkan yang lahir dari sebuah permasalahan yang ada dalam sebuah kehidupan. Puisi merupakan salah satu seni dalam bentuk tulisan yang memberikan warna dengan penggunaan diksi dalam rangkaian katanya. Bahasa yang digunakan dalam sebuah puisi merupakan perwakilan dari berbagai peristiwa yang melingkupi kehidupan dan mampu menjadi perwakilan yang utuh sehingga dalam menampilkan pembacaan puisi tentunya perlu memahami isi serta pesan yang ada dalam puisi. Dalam pembacaan puisi, bukan hanya dibaca seperti halnya membaca buku bacaan lainnya, tetapi juga memerlukan pendalaman makna, pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi dalam puisi (Irfai, 2023).

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan karena sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan setelah melakukan wawancara singkat kepada guru Bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tepatnya pada materi puisi, evaluasi dilakukan tidak hanya menggunakan tes tulis melainkan juga menggunakan tes tindakan, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan membaca puisi. Maka dari itu, penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan penggunaan tes tindakan dalam evaluasi keterampilan membaca puisi serta alasan guru menggunakan tes

tindakan sebagai instrumen penilaian utama dalam evaluasi keterampilan membaca puisi.

Adapun tiga penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pertama, penelitian yang dianggap serupa dilakukan oleh Mauliza Yanti yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMPS Raudhatul Fuqara'* hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual terhadap keterampilan membaca puisi (Mauliza Yanti, 2021). Berikutnya, penelitian dengan judul *Evaluasi Penilaian Ekspresi Keterampilan Membaca Puisi Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Penelitian ini menekankan pada ekspresi dan hal yang mempengaruhi kelancaran membaca puisi (Irfai, 2023). Penelitian ketiga dilakukan oleh (Amanda Maharani dan Nabila Nufaiza Yusuf, 2023) dengan judul *Kajian Literatur Penilaian Guru Terhadap Keterampilan Siswa dalam Membaca Puisi Tahun 2015-2021*. Hasil penelitian ini mendeskripsikan kajian literatur tentang instrumen yang dipakai dalam penilaian membaca puisi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan mengenai tes yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam ranah psikomotorik (keterampilan) di MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, menjelaskan penerapan penggunaan tes tindakan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia pada materi keterampilan membaca puisi di kelas VIII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan. Serta alasan guru pengajar Bahasa Indonesia di MTs Nurul Yaqin memilih tes tindakan sebagai instrumen penilaian utama dalam menilai keterampilan membaca puisi pada siswa kelas VIII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yakni penelitian yang menafsirkan data secara rinci untuk memberikan penjelasan penafsiran terhadap fenomena yang tengah diteliti melalui wawancara (Muhammad Ramdhan, 2021) penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas VIII MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan yang menerapkan tes tindakan dalam evaluasi keterampilan membaca puisi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, sumber data utama diperoleh dari informasi /keterangan yang disampaikan oleh guru pengajar Bahasa Indonesia kelas VIII Proppo Pamekasan yang merupakan data primer yaitu data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung (Bagja Waluya, 2007). Sementara itu, data sekunder merupakan dukungan dari buku, artikel, skripsi dan tulisan lain yang relevan dengan penelitian. Data yang didapat akan dianalisis secara kualitatif melalui proses penampilan, pengamatan, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian keterampilan membaca bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam (1) memahami informasi, (2) menerima, mengklasifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan informasi, (3) ketepatan lafal dan intonasi ketika membaca tes dalam bahasa target. Pelaksanaan pengukuran keterampilan membaca dapat diukur melalui kegiatan belajar atau melalui tugas-tugas tertentu. Kemampuan membaca yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi membaca puisi, deklamasi, membaca cerpen, membaca novel dan membaca drama. Pengukuran keterampilan membaca yang diselenggarakan secara khusus dapat dilakukan melalui (1) ujian tulis pemahaman bacaan sastra dengan bentuk soal objektif dan esai, dan (2) ujian pemahaman bacaan secara lisan atau tulis dengan tes tindakan (Supriyadi, 2013)

Dalam penilaian keterampilan membaca puisi, tes yang digunakan berupa tes perbuatan/tindakan. Dimana, penggunaan tes ini menuntut peserta didik dalam bentuk perilaku/tindakan dibawah pengawasan guru sebagai pengawas/penguji yang akan mengobservasi/menilai kemampuan siswa dari segi psikomotorik. Seperti halnya dalam pembelajaran membaca dan menulis puisi (Magdalena, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait “Penggunaan Tes Tindakan Dalam Evaluasi Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VIII MTS Nurul Yaqin Proppo Pamekasan” ini memaparkan dua hal yakni penerapan penggunaan tes tindakan dalam evaluasi keterampilan membaca puisi serta alasan guru menggunakan tes tindakan sebagai instrumen penilaian utama dalam evaluasi keterampilan membaca puisi Pada Siswa Kelas VIII MTS Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.

1. Penerapan penggunaan tes tindakan dalam evaluasi keterampilan membaca puisi pada siswa kelas VIII MTS Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.

Dengan adanya penelitian ini, guru perlu memahami bahwa instrumen penilaian dalam evaluasi belajar tidak sekedar menggunakan tes objektif yang menyajikan soal-soal saja, melainkan juga terdapat tes tindakan yang juga memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca puisi. Penerapan penggunaan tes tindakan dilakukan setelah siswa mendapatkan dan mampu memahami secara mendalam mengenai materi puisi, dibuktikan dengan pemberian tes objektif berbentuk pilihan ganda atau esssay. Setelah siswa mampu memahami materi puisi dalam ranah kognitif, guru memberikan tes tindakan.

Tes tindakan (Performance test) merupakan tes yang diberikan kepada siswa dan meminta siswa untuk melakukan tindakan atau melakukan sesuatu sesuai dengan materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tes tindakan biasanya diberikan untuk mengukur kemampuan psikomotorik siswa atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Tes ini bisa dilakukan secara individu maupun kelompok (Zaim, 2016).

Dalam penerapannya di MTS Nurul Yaqin Proppo Pamekasan ini, tes tindakan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi yaitu, guru terlebih dahulu memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi yang penilaiannya berdasarkan dalam beberapa aspek, yaitu 1. Kebaruan dalam pemilihan tema dan makna (kesesuaian judul dan isi), 2. Diksi, 3. Gaya Bahasa, 4. Imajinasi. Sedangkan dalam membaca puisi menggunakan aspek penilaian: 1. Intonasi, 2. Pelafalan, 3. Ekspresi, 4. Gesture.

Berdasarkan penggunaan tes tindakan sebagai evaluasi keterampilan membaca puisi pada siswa kelas VIII MTS Nurul Yaqin Proppo Pamekasan dapat disimpulkan hal-hal yang menghambat yakni siswa kurang mampu mengekspresikan ide atau gagasan sesuai dengan makna yang ada dalam puisi. Sedangkan dengan adanya tes tindakan ini, siswa dapat memperkaya kosa kata dan meningkatkan kemampuan berbahasa, menstimulasi kreativitas dan imajinasi siswa untuk berani tampil di muka umum. Walaupun pada kenyataannya penerapan tes tindakan ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan, berikut pernyataannya:

F.Z : “Kelebihan dari penggunaan tes Tindakan ini yaitu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara praktik langsung, dan menstimulasi kreativitas dan imajinasi, memperluas perasaan dan meningkatkan empati siswa saat membacakan puisi di depan kelas. Sedangkan, kekurangannya yaitu tes ini membutuhkan waktu yang lama dalam penerapannya karena membutuhkan persiapan yang matang dibandingkan dengan tes lainnya.”

Paparan hasil penelitian di atas selaras dengan pernyataan Asrul tentang beberapa keunggulan dari tes tindakan yang meliputi 1) tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemahiran siswa dalam ranah psikomotorik. Seperti halnya keterampilan membaca puisi, 2) tes ini dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara pengetahuan tentang pemahaman materi dengan keterampilan yang dimiliki, 3) dalam penerapannya, memungkinkan peserta didik untuk tidak saling menyontek, 4) guru dapat mengenal karakteristik kemampuan masing-masing peserta didik (Asrul dkk, 2015). Adapun kekurangan dari tes tindakan ini yaitu 1) penerapan tes ini memakan banyak waktu dan membutuhkan biaya yang cukup besar, 2) memerlukan syarat pendukung yang lengkap yang harus dipersiapkan sebelum digunakan, 3) cepat membosankan, dan 4) jika tes sudah merupakan sesuatu yang rutin, maka ia tidak mempunyai arti lagi (Ahmad Zainuri, 2021).

2. Alasan guru menggunakan tes tindakan sebagai instrumen penilaian utama dalam evaluasi keterampilan membaca puisi Pada Siswa Kelas VIII MTS Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru MTS Nurul Yaqin Proppo Pamekasan diperoleh pernyataan bahwa penggunaan tes tindakan ini sangat efektif dan membawa manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran, terlebih lagi sebagai instrumen penilaian dalam evaluasi keterampilan membaca puisi. Evaluasi dalam bentuk tes tindakan tidak hanya mengukur pemahaman siswa dalam ranah pengetahuan (kognitif) tetapi juga melibatkan mereka untuk menunjukkan keterampilannya dalam membaca puisi yang memungkinkan guru dapat mengetahui intonasi, pelafalan, ekspresi dan gesture tubuh saat membaca puisi. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Ibu Farach Zairina selaku guru Bahasa Indonesia, berikut pernyataannya:

F.Z: "Penggunaan tes tindakan lebih efektif dalam pembelajaran puisi (baik itu membuat puisi atau membaca puisi)."

Penggunaan tes tindakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi puisi ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan membaca puisi. Dimana, dalam membaca dan menulis puisi dapat membantu siswa dalam memperluas kosa kata dan menggunakan diksi yang tepat serta dapat menyampaikan makna sekaligus perasaan yang tergambar dalam puisi. Pada nyatanya pembelajaran Bahasa Indonesia atau lebih tepatnya pada materi puisi, siswa diajarkan untuk kreatif dalam mengolah dan menyusun kata serta dapat menggali potensi kreatifitas dan mampu menunjukkan ekspresi yang tepat dalam mengungkapkan kata-kata yang terdapat dalam puisi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia di MTs Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.

F.Z: "Penggunaan tes Tindakan ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis atau membaca puisi. Menulis dan membaca puisi dapat membantu siswa dalam memperluas kosa kata dan menggunakan diksi yang tepat serta dapat menyampaikan makna sekaligus perasaan yang ada di dalam puisi. Pembelajaran puisi sesungguhnya juga mengajarkan siswa untuk kreatif dan terampil menulis, mampu menggali potensi kreativitas berpikir dan berimajinasi siswa."

Berdasarkan hasil wawancara diatas hal ini sejalan dengan pandangan Asrul yang menyatakan bahwa penilaian dengan menggunakan tes tindakan sangat cocok untuk digunakan dalam menilai kemampuan siswa dalam membaca puisi. Dimana, siswa diminta untuk membacakan puisi di depan kelas dan guru menyaksikan secara langsung keterampilan membaca puisi siswa. Hal tersebutlah yang mendasari bahwa tes tindakan ini dapat menilai siswa secara akurat dibandingkan dengan tes lainnya

(tes tulis, tes lisan). Dengan begitu, tes tindakan ini sangat bermanfaat dalam memperbaiki kemampuan psikomotorik siswa. Karena, secara langsung kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dapat diamati, diukur dan kemudian diperbaiki di kemudian hari sehingga menjadi dasar pertimbangan dalam praktik selanjutnya (Asrul dkk, 2015).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penggunaan tes tindakan merupakan penilaian utama dalam pembelajaran puisi. Guna mengetahui tingkat kemampuan membaca puisi mulai dari intonasi, pelafalan, ekspresi dan gesture dalam membaca puisi pada siswa kelas VIII MTS Nurul Yaqqin Proppo Pamekasan. Adapun alasan penggunaan tes tindakan dalam evaluasi penilaian keterampilan membaca puisi yaitu karena tes tindakan lebih akurat dibandingkan dengan tes lainnya. Dimana, tes Tindakan ini dapat menilai kemampuan siswa secara nyata yang ditunjukkan tanpa adanya rekayasa atau manipulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Mohammad Arifin dan Albaburrahim. (2021). "Penggunaan Teknik Modelling Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ibriez* 6(2), 178.
- Anizar dan Sardin. (2023). *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka*. Aceh: Edupedia Publisher.
- Asrul. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Febriana, Rina. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husamah. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Irfai. (2023). "Evaluasi Penilaian Ekspresi Keterampilan Membaca Puisi Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Education* 9(2), 516.
- Ismail, Muhammad Ilyas. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindoPersada.
- Magdalena, Ina. (2022). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak.
- Maharani, Amanda dan Nabila Nufaiza Yusuf. (2023). "Kajian Literatur Penilaian Guru Terhadap Keterampilan Siswa dalam Membaca Puisi Tahun 2015-2021," *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4(2), 309.
- Prayitno. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Yogyakarta: Grasindo.
- Prihartini, Yogja. (2019). "Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop," *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 19(2), 80.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riyanti, Asih. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Waluya, Bagja. (2007). *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Bandung*; PT Setia Purna Inves.
- Widiyanto, Joko. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Madiun: UNIPMA PRESS.
- Yanti, Mauliza. (2021). "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas VIII SMPS Raudhatul Fuqara" *Kande* 1(1), 119.
- Yasin, Muhammad. (2024). *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zaim. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Kencana.
- Zainuri, Ahmad. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.